

**LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN MANDIRI**



***Pengaruh Working Capital Turnover , Debt Equity Ratio Terhadap
Return On Equity Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek
Indonesia.***

Roy Hisar, SE, Ak, MM

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Working Capital Turnover* , *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti

Nama : Roy Hisar, SE, Ak, MM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

NIDN : 0321097003

Program Studi : Akuntansi

Lama Penelitian : 1 Tahun

Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000

Jakarta, 15 September 2019

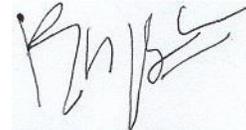
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. MF. Arrozi, SE, M.Si, Akt
NIP. 197009032005011001

Ketua Peneliti,



Roy Hisar, SE, Ak, MM
NIDN. 0321097003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME atas rahmat dan karunianya atas segala hikmat dan rahmat yang telah membimbing dan menyertai penulis, sehingga penelitian ini dapat di selesaikan .

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Arief Kusuma, AP, MBA, selaku Rektor Universitas Esa Unggul Jakarta.
2. Bapak Dr. MF. Arrozi, SE, Msi, Akt, CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Esa Unggul.
3. Bapak Adrie Putra, SE, MM, Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan dan membacanya.

Jakarta, 2019

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam ekonomi pasar bebas, manufakturing biasanya selalu berarti produksi secara massal untuk dijual ke pelanggan untuk mendapatkan laba/keuntungan. Beberapa industri seperti semikonduktor dan baja lebih sering menggunakan istilah fabrikasi dibandingkan manufaktur. Sektor manufaktur sangat erat terkait dengan rekayasa atau teknik. (id.wikipedia.org). Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi. (N. 2012 Azizah, 2012)

Sektor Industri Dasar dan Kimia merupakan salah satu bagian dari Industri Manufaktur yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor ini memproduksi bahan baku dasar dan bahan-bahan kimia. Sektor ini bisa dikatakan sektor yang bertumbuh ataupun sektor siklus karena permintaan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Contoh dari sektor ini adalah industri semen, plastik dan kemasan, kertas dan cairan kimia. Tips berinvestasi di sektor ini adalah dengan memperhatikan permintaan pasar akan produknya. Misalnya saja ketika pemerintah menggenjot infrastruktur maka industri semen akan menggeliat karena permintaan akan semen meningkat akibat proyek infrastruktur.

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dinyatakan melalui ROE (Pongrangga, Dzulkirom, & Saifi, 2015). Hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* sangat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini, maka akan menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2011:137), rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga laba atas *equity*.

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) menurut Sawir (2009:16) merupakan rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. (Widiatmoko timmi - Academia," n.d.)

Debt Equity Ratio (DER) memberikan gambaran terhadap nilai hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai *Debt Equity Ratio (DER)* maka semakin besar risiko operasional perusahaan dan begitupula sebaliknya. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh

kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya.

Salah satu analisis fundamental saham yang paling sering menjadi sorotan para investor adalah *Debt Equity Ratio (DER)*, karena rasio ini memberikan informasi dan gambaran perbandingan tentang penggunaan hutang perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Kinerja *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu indikator yang memberikan kontribusi positif terhadap kinerja *Return On Equity (ROE)* perusahaan. Karena jika total hutang lebih besar di dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan.

Berdasarkan dari hal tersebut diatas maka peneliti mengambil judul sebagai berikut yaitu: **“PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK Indonesia.”**

1.2 IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, antara lain :

- a. Kurang efisiensinya perusahaan dalam penggunaan modal atau ekuitas dalam meningkatkan perolehan laba perusahaan yang bisa mengakibatkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi serta rendahnya nilai perusahaan di pasar modal.
- b. Kurang efektifnya perusahaan dalam menggunakan aset untuk meningkatkan penjualan yang mengakibatkan harapan memaksimalkan perolehan laba dari tahun ke tahun tidak terealisasi.
- c. Perusahaan yang memiliki tingkat perolehan hutang lebih besar di banding dengan ekuitas perusahaan dari tahun ke tahun memiliki potensi bangkrut.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas maka penulis membatasi masalah pada:

- a. Peneliti hanya melakukan penelitian di mulai pada tahun 2013-2017.
- b. Peneliti juga hanya membatasi variabel yang di teliti yang dijadikan sebagai variabel independent yaitu *Working Capital Turnover (WCT)* dan *Debt Equity Ratio (DER)*?
- c. Peneliti juga hanya meneliti pada Industri Dasar dan Kimia.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Apakah *Working Capital Turnover (WCT)*, *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)*?
- 1.3.2 Apakah *Working Capital Turnover (WCT)* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*?
- 1.3.3 Apakah *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover (WCT)*, *Debt Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)*.
- 1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover (WCT)* terhadap *Return On Equity (ROE)*.
- 1.4.3 Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.5.1 Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap kinerja perusahaan.
- 1.5.2 Bagi Investor
Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dari peneliti untuk investor, semoga dapat bermanfaat secara luas bagi investor karena investor dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang penting dalam investasi portofolio dan *return* yang maksimal dari portofolio.
- 1.5.3 Bagi Pihak Lain
Untuk menambah pengetahuan bagi pihak lain tentang kinerja perusahaan *go public* untuk menganalisa faktor yang penting dalam laporan keuangan dan juga dapat menambah wawasan bagi pembaca.
- 1.5.4 Bagi Perusahaan
Pentingnya *Working Capital Turnover (WCT)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* sehingga meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal dan memberikan dampak positif untuk menarik minat investor untuk bisa membeli saham perusahaan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Nilai Perusahaan (*Value of The Firm Theory*)

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Sri Hermuningsih (2009) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

2.2 Teori Kebermanfaatan Informasi (*Useful Information Theory*)

Menurut PSAK nomor 1 bahwa akuntansi di refleksikan di dalam laporan keuangan dan laporan keuangan mempunyai tujuannya adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Penggunaan laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi berbeda.

2.3 Laporan Keuangan

Pengertian Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) yaitu: "Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan."

2.4 Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan unsur paling penting dalam memberikan informasi keadaan keuangan maupun kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan akan dianalisis untuk mendapatkan hasil tentang kondisi perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan tersebut akan dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan seperti perubahan laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan alat analisis yang digunakan manajemen keuangan, bersifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan perusahaan melalui analisis kondisi arus kas maupun kinerja organisasi perusahaan (Harmono, 2011:104). Analisis laporan keuangan juga dapat dikatakan sebagai informasi yang digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi perubahan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

2.5 Analisa Rasio Keuangan

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio tersebut akan digunakan untuk mengetahui dan menilai tingkat resiko yang akan dihadapi, tingkat keuntungan yang diperoleh maupun tingkat kesehatan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dapat menjelaskan hubungan maupun indikator keuangan perusahaan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan dan prestasi kegiatan operasional perusahaan (Fahmi, 2011:108). Analisis rasio keuangan juga dapat diartikan sebagai cara maupun alat yang digunakan untuk membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, yang dapat memberikan gambaran perubahan kondisi laporan keuangan.

2.6 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang dengan memakai semua aset atau asset menjadi penjamin utang yang menjadi konsep dasar akuntansi. Solvabilitas perusahaan penting untuk diketahui supaya tahu kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki yang memengaruhi jenis jenis laporan keuangan. Perhitungan solvabilitas pada setiap perusahaan lebih mudah dilakukan jika sistem akuntansi memakai rasio yang tepat.

2.9. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu banyak peneliti yang membahas mengenai permasalahan yang disampaikan penulis.

Menurut Rizky Wahyu Mulya (2012), melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity*. Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: sebagai variabel independen *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO)

tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Sedangkan menurut penelitian Syarif Arif, Raden Rustam Hidayat, Zahroh Z.A(2015) pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return on Investment* (ROI) and *Return on Equity* (ROE) baik secara simultan maupun parsial. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh penelitian ini adalah Hasil dari uji F pada ROI menunjukkan bahwa WCT, DR, DER dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap ROI. Berdasarkan uji t DR, DER dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap ROI secara parsial, sedangkan WCT tidak. Hasil dari uji F pada ROE menunjukkan bahwa WCT, DR, DER dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Uji t pada ROE, didapatkan bahwa DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE secara parsial, sedangkan WCT dan pertumbuhan penjualan tidak.

2.10 Hubungan Antar Variabel

2.10.1 Hubungan *Working Capital Turnover* (WCT) dengan *Return On Equity* (ROE).

Rasio perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja dengan jumlah pengeluaran setiap hari yang tetap dan makin lama perputarannya maka jumlah modal kerja yang diperlukan menjadi semakin besar sehingga perputaran modal kerja dapat dinilai untuk menilai keefektifan modal kerja yang digunakan karena perputaran modal kerja menunjukkan penjualan yang dihasilkan dari modal kerja yang digunakan.

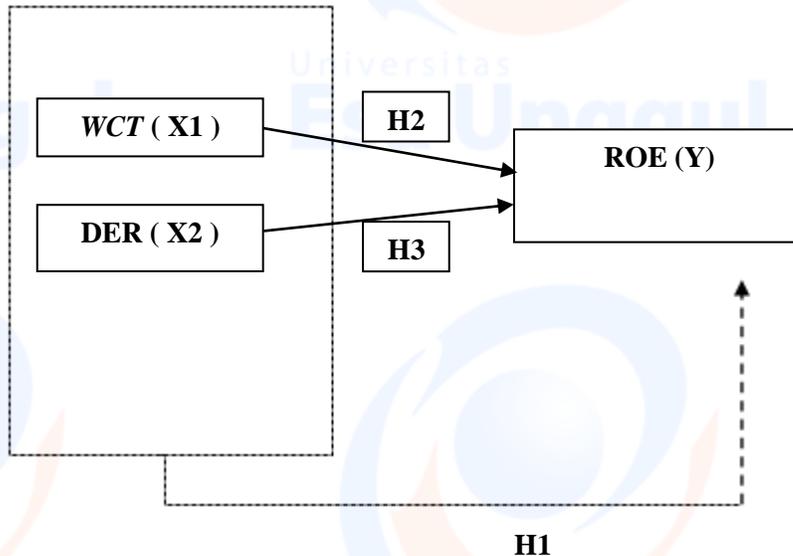
2.10.2 Hubungan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Equity* (ROE).

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (liabilities) dengan ekuitas (equity). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

2.11 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.11.1 Kerangka Pemikiran

Dari informasi diatas maka penulis menggunakan uji regresi untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent (WCT dan DER) secara parsial dan simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* (*Return On Equity*). Kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.11.1

2.12 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dapat penulis sampaikan yaitu :

H1 : Diduga WCT dan DER terdapat pengaruh Simultan terhadap ROE.

H2 : Diduga terdapat Pengaruh Positif WCT Perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H3 : Diduga terdapat Pengaruh Negatif DER Perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2.13 Working Capital Turnover (WCT)

Sawir (2005 :72-73) mengemukakan bahwa “ Modal kerja adalah keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan atau dengan pula dimaksudkan sebagai dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Munawir (2007:114-116) mengemukakan bahwa dinyatakan ada tiga konsep definisi modal kerja yaitu : konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Dalam konsep kuantitatif, pengertian modal kerja adalah

meliputi seluruh aktiva lancar yang memiliki tingkat perputaran yang pendek yakni berupa kas, piutang, persediaan maupun persekot biaya. Pada konsep kualitatif, modal kerja adalah aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk kegiatan operasional yang telah dikurangi dengan hutang lancar. Sedangkan, konsep fungsional, modal kerja adalah modal yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode berjalan (current income) atau periode saat ini saja bukan untuk periode selanjutnya.

2.14 Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono, 2001).

Menurut Horne dan Wachoviz (dalam Suharli, 2005), "*Debt to equity is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity*". Debt Equity Ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Debt Equity Ratio (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki Debt Equity Ratio (DER) yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai return perusahaan.

2.15 Return On Equity (ROE)

Menurut Harahap (2007:156) Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat Return On Equity (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar Return On Equity (ROE) semakin besar pula harga pasar, karena besarnya Return On Equity (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) Return On

Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. *Return On Equity* (ROE) diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari BEI atau www.idx.co.id. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2013-2017 pada perusahaan sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di BEI.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penulisan dalam melakukan penelitian ini untuk skripsi adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan oleh penulis dengan mengambil data-data laporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan, www.idx.co.id, saham.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai dengan bulan Januari 2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa kumpulan angka-angka atau data perusahaan yang berhubungan dengan tata kerja organisasi.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berasal dari dokumentasi perusahaan. Berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan subsektor Industri Dasar dan Kimia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut yang diperoleh perusahaan yang menghasilkan data tersebut dan dari data tersebut diperoleh dari penelitian kepustakaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2017. Jumlah Populasi penelitian di tahun 2017 adalah perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI.

Populasi Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia

| Tahun | Populasi Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia |
|---------------|---|
| 2013 | 13 |
| 2014 | 13 |
| 2015 | 13 |
| 2016 | 13 |
| 2017 | 13 |
| Jumlah | 65 |

Sumber: www.sahamok.com

3.4.2 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

- Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI 2013-2017 secara konsisten.
- Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap secara konsisten.
- Jumlah sampel penelitian adalah 66 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia selama 5 tahun sehingga total data penelitian adalah 325 data.

3.5 Metode dan Analisis Data

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012). Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik normal probability plot atau uji

statistic dengan Kolmogorov-Smirnov Z(I-sample diterima nilai Sig > 0,05.

3.5.2 Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan.

3.5.3 Uji Regresi Simultan (Uji F)/ANOVA

Pengujian ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai signifikansi $f < 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $f > 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya kedua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- a. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel independen.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu: variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel, yaitu:

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif terhadap variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Rasio perputaran modal kerja/*Working Capital Turnover Ratio*

Rasio perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar.

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

b. *Debt Equity Ratio (DER)*/Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Debt Equity Ratio (DER)/Rasio Utang Terhadap Ekuitas adalah Rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rumus *Return on Equity (ROE)* sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Data dokumentasi memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor Industri Dasar dan Kimia yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id serta data lain yang mendukung. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Debt Equity Ratio* mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3.8 Statistik Deskriptif

Merupakan fase statistik yang hanya berusaha menggambarkan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa menarik kesimpulan tentang populasi kelompok yang lebih besar. Deskriptif statistik ditunjukkan oleh nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standart deviasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Data diolah menggunakan IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) Statistics versi 20.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik ditunjukkan oleh nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standart deviasi. Nilai deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| TATO | 39 | ,31 | ,98 | ,6113 | ,19173 |
| WCT | 39 | ,56 | 17,08 | 3,5187 | 3,76877 |
| DER | 39 | ,07 | 3,40 | ,6692 | ,83472 |
| ROE | 39 | 1,78 | 22,27 | 11,7433 | 5,82900 |
| Valid N (listwise) | 39 | | | | |

Hasil statistik deskriptif di atas menunjukkan:

- Dari 39 data variabel *Return On Equity* (Y) mempunyai nilai mean sebesar 11.7433 dengan nilai maksimum sebesar 22.27 dan nilai minimum sebesar 1.78 serta nilai standar deviasi sebesar 5.82900. Mean senilai 11.7433 memiliki arti bahwa *Return On Equity* rata-rata Perusahaan Industri Dasar dan Kimia naik sebesar 1.174%. Nilai maksimum sebesar 22.27 merupakan nilai yang sangat tinggi dalam perolehan *Return On Equity* yaitu sebesar 2.227%, sedangkan nilai minimum sebesar 1.78 memiliki arti bahwa ROE perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar 178%.
- Dari 39 data variabel *Working Capital Turnover* (X1) mempunyai nilai mean sebesar 3.5187 dengan nilai maksimum sebesar 17.08 dan nilai minimum sebesar 0.56 serta nilai standar deviasi sebesar 3.76877. Mean senilai 3.5187 memiliki arti bahwa *Working Capital Turnover* rata-rata Perusahaan Industri Dasar dan Kimia naik sebesar 351.87% . Nilai maksimum sebesar 17.08 merupakan nilai yang sangat tinggi dalam perolehan *Working Capital Turnover* yaitu sebesar 1.708%, sedangkan nilai minimum sebesar 0.56 memiliki arti bahwa WCT 56%.

- c. Dari 39 data variabel DER (X2) mempunyai nilai mean sebesar 0.6692 dengan nilai maksimum sebesar 3.40 dan nilai minimum sebesar 0.07 serta nilai standar deviasi sebesar 0.83472. Mean senilai 0.6692 memiliki arti bahwa DER rata-rata Perusahaan Industri Dasar dan Kimia naik sebesar 66.92%. Nilai maksimum sebesar 3.40 merupakan nilai yang sangat tinggi dalam perolehan DER yaitu sebesar 340%, sedangkan nilai minimum sebesar 0.07 memiliki arti bahwa DER turun 7%.

4.2. Uji Normalitas

Data yang dapat dijadikan penelitian adalah data yang normal ataupun mendekati normal. Penentuan data normal, yaitu dengan melihat angka profitabilitas signifikan, yaitu :

- Jika (Asymp. Sig) < 0.05 maka distribusi data tidak normal.
- Jika (Asymp. Sig) > 0.05 maka distribusi data normal.

Tabel 4.1.2
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 39 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 5,01962099 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,059 |
| | Positive | ,059 |
| | Negative | -,050 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,367 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,999 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil tabel 4.1.2, data penelitian normal, yaitu data mempunyai (Asymp. Sig) > 0.05 maka distribusi data normal dengan nilai Sig > 0.999.

44 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.4.1

Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 333,666 | 3 | 111,222 | 4,066 | ,014 ^b |
| | Residual | 957,471 | 35 | 27,356 | | |
| | Total | 1291,137 | 38 | | | |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, TATO, WCT

Ha1 : WCT dan DER berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan di Industri Dasar dan Kimia yang tercatat Di BEI pada periode tahun 2013-2017.

Dari hasil uji F, nilai sig sebesar 0.014 atau lebih kecil dari 0.05, maka variabel WCT dan DER berpengaruh positif secara simultan yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI, pada tahun 2013-2017 atau Ha1 diterima.

4.4.2 Uji T (Uji Parsial)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih

kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.4.2
Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,892 | 2,900 | | ,997 | ,325 |
| | TATO | 13,071 | 4,928 | ,430 | 2,653 | ,012 |
| | WCT | ,179 | ,290 | ,116 | ,619 | ,540 |
| | DER | ,343 | 1,199 | ,049 | ,286 | ,776 |

a. Dependent Variable: ROE

Ha2 = Terdapat pengaruh Negatif WCT, secara parsial terhadap ROE.

Dari hasil uji diperoleh nilai sig sebesar 0,540 atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian variabel WCT secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROE perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 atau Ha3 ditolak.

Ha3 = Terdapat pengaruh negatif DER, secara parsial terhadap ROE.

Dari hasil uji diperoleh nilai sig sebesar 0,776 atau lebih besar 0,05 dengan demikian variabel DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROE perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, sehingga Ha4 ditolak.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang

mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel independen.

Tabel 4.4.3
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,508 ^a | ,258 | ,195 | 5,23033 |

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, WCT

b. Dependent Variable: ROE

Dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) diatas menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0.195.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Pembahasan Penelitian

- a. Ha1 : Terdapat WCT dan DER secara simultan terhadap ROE di Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2013-2017. Ini disebabkan karena apabila nilai Rasio TATO meningkat maka nilai Rasio ROE juga akan mengalami peningkatan, demikian juga dengan nilai Rasio dari WCT, semakin tinggi nilai rasio WCT maka nilai perolehan dari ROE juga akan mengalami peningkatan. Namun berbeda dengan nilai rasio dari DER, apabila nilai rasio DER mengalami penurunan maka nilai Rasio ROE akan mengalami peningkatan di Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2013-2017. Mereka menjadikan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai dasar untuk menahan atau menjual investasi tersebut. Informasi Keuangan Juga diperlukan oleh Pemberi Pinjaman guna untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga atas pinjaman dapat dibayar tepat waktu saat jatuh tempo.
- b. Ha2 : Tidak Terdapat pengaruh WCT secara parsial terhadap ROE. Ini disebabkan nilai perolehan mengalami penurunan, ini berarti jika nilai perolehan rasio WCT rendah maka nilai perolehan rasio ROE akan mengalami penurunan di Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2013-2017. Nilai perputaran modal kerja sangat penting untuk melihat berapa modal kerja yang digunakan perusahaan untuk menciptakan tingkat Penjualan yang maksimal yang diharapkan bisa menghasilkan laba. Dengan memperhatikan modal kerja akan memungkinkan perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya dengan ekonomis sehingga bahaya akan krisis keuangan akan dapat diminimalisir. Namun dalam penelitian ini dari hasil yang diteliti oleh Peneliti, tidak terdapat pengaruh WCT terhadap ROE disebabkan oleh adanya Perusahaan Dasar dan Kimia yang mengalami kerugian. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dimaksud, tidak secara optimal dalam menggunakan sumber dayanya secara ekonomis dalam meningkatkan penjualan.
- c. Ha3 : Tidak Terdapat pengaruh DER secara parsial terhadap ROE. Ini disebabkan adanya kenaikan nilai DER di Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2013-2017 yang artinya jika nilai DER mengalami kenaikan, maka nilai perolehan dari ROE yang mengalami penurunan di Perusahaan

Industri Dasar dan Kimia Tahun 2013-2017. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. DER merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

52 Hasil Penelitian

Dari hasil analisis diperoleh hasil regresi sebagai berikut :
Working Capital Turnover dan *Debt Equity Ratio*
berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

53 Temuan Penelitian

Terdapat beberapa temuan didalam penelitian ini sebagai berikut:
WCT dan DER berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE dari hasil penelitian pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2013-2017, sehingga Informasi akuntansi memiliki nilai relevansi dengan keputusan investasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel *Working Capital Turnover*, dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif secara simultan yang signifikan terhadap *Return On Equity*.
- b. Variabel *Working Capital Turnover*, secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat memaksimalkan Modal Kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.
- c. Variabel *Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini karena tingkat perbandingan total hutang perusahaan lebih rendah terhadap ekuitas. Ini mencerminkan bahwa, perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 rata-rata kurang mampu mengoptimalkan Pendanaan para pemegang saham dalam menghasilkan laba bersih.

6.2. Keterbatasan Penelitian

- a. Analisa penelitian ini terbatas pada perusahaan-perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Hal ini mengakibatkan hasil dari penelitian tidak dapat di generalisasi terhadap perusahaan diluar sektor Industri Dasar dan Kimia.
- b. Menggunakan sampel pengamatan sebesar 39 sampel yaitu 13 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2013-2017, sehingga perlu diadakan pengembangan penelitian yang lebih luas lagi baik secara jumlah perusahaan maupun jumlah tahun.
- c. Masih belum mengungkapkan secara menyeluruh faktor-faktor fundamental lainnya yang mempengaruhi *Return On Equity* perusahaan sehingga perlu penelitian lebih lanjut.

6.3. Saran

Hasil pengujian dan kesimpulan terhadap sampel menciptakan saran bagi investor dan peneliti selanjutnya, yaitu ;

- a. Bagi Investor, dalam membeli saham harus memperhatikan laporan keuangan dan melakukan analisis fundamental terutama variabel WCT dan DER karena berdasarkan hasil penelitian kedua variabel tersebut berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Equity*.
- b. Bagi peneliti, untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi didalam penelitian *Return On Equity*. Lebih melibatkan variabel-variabel yang lain dan menambah tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, H. L. M., & Farah, D. (2018). PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016).
- [2] Azizah, N. 2012. (2012). Modul 8 Bioinformatika. *Perusahaan Manufaktur*, 12–13.
- [3] Handayani, C. (2007). *Analisis Pengaruh Proporsi Kepemilikan Saham terhadap Kebijakan Pendanaan dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001-2005)*.
- [4] Hajar, L. M (2018) *PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS*.
- [5] Hariyanti, A. (2016) *PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SEMEN TONASA (PERSERO) DI KABUPATEN PANGKEP*
- [6] IDX, “PT Bursa Efek Indonesia,” *Idx*, 2018. [Online]. Available: <https://www.idx.co.id/>
- [7] Nugroho, E. (2011). *Penjualan , Perputaran Modal Kerja , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- [8] IDX, “PT Bursa Efek Indonesia,” *Idx*, 2018. [Online]. Available: <https://www.idx.co.id/>.
- [9] R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014).
- [10] S. S. Tips, “Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan,” 2017. [Online]. Available: <https://tipsserbasebi.blogspot.com/2017/01/pengertian-dan-tujuan-laporan-keuangan.html>.
- [11] U. I., Syarif, S., & Riau, K. (2012). *Pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap return on equity (roe)*.
- [12] Akuntansiitumudah, “Jenis Laporan Keuangan Menurut PSAK - Akuntansi Itu Mudah,” 2019. [Online]. Available: <http://www.akuntansiitumudah.com/jenis-laporan-keuangan-menurut-psak/>.
- [12] <http://www.sahamok.com/industri-manufaktur-kimia-dan-dasar/>.